



## Perancangan Desain Interior Jackids Daycare and Learning Center di Tangerang

Jessica Nawanni Meliantha<sup>1</sup>, Alifia Wida Izzati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Desain Interior, Universitas Pradita, Tangerang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Juni 16, 2025  
Revised Juni 16, 2025  
Accepted Juni 17, 2025

#### Kata Kunci:

Daycare,  
Keamanan dan Kenyamanan,  
Learning Center

#### Keywords:

Daycare,  
Safety and comfort ,  
Learning Center

### ABSTRAK

Semakin berkembangnya Indonesia, semakin banyaknya orang tua yang menginginkan atau berkewajiban untuk mengejar dan mempertahankan kariernya, sehingga pada akhirnya mereka tidak dapat mencurahkan waktu untuk anak/bayi mereka. Hal ini membuat anak – anak yang tidak cukup mendapatkan perhatian orang tuanya, tidak memperoleh pendidikan dasar yang seharusnya diberikan orang tuanya. oleh sebab itu muncul berbagai layanan pendidikan anak usia dini yang disediakan untuk mendukung orang tua yang bekerja yaitu *daycare* / taman penitipan anak. Selain *daycare*, terdapat berbagai layanan yang juga dibuat untuk mendukung pendidikan anak usia dini, salah satu contohnya yaitu *learning center*. *Daycare* dan *learning center* yang merupakan kebutuhan yang dibutuhkan semakin berkembangnya zaman haruslah terus meningkatkan serta memperhatikan kualitasnya, karena hal yang pertama harus diperhatikan saat membuat sebuah *daycare* dan *learning center* adalah keamanan dan kenyamanan dari anak – anak.

### ABSTRACT

*As Indonesia continues to develop, more and more parents are either required or choose to pursue and maintain their careers. As a result, they often cannot dedicate sufficient time to their children or infants. This leads to children not receiving the essential care and early education that should be provided by their parents. Consequently, various early childhood education services have emerged to support working parents, such as daycares or child care centers. In addition to daycares, there are also other services designed to support early childhood education, such as learning centers. With the growing demand for daycares and learning centers in line with the times, their quality must continuously be improved and prioritized—particularly regarding the safety and comfort of the children, which should always be the primary focus when establishing such facilities.*

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Jessica Nawanni Meliantha  
Program Studi Desain Interior, Universitas Pradita  
Tangerang, Indonesia  
Email: [Jessica.nawanni@student.pradita.ac.id](mailto:Jessica.nawanni@student.pradita.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

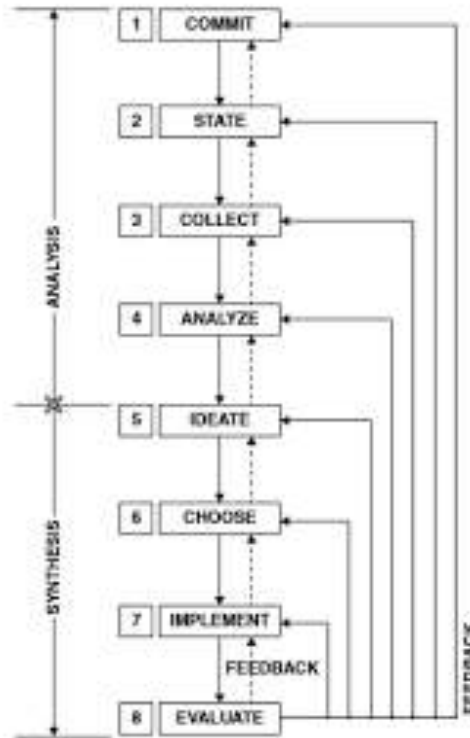
Perkembangan zaman yang semakin modern mendorong perubahan pola hidup masyarakat, termasuk dalam pengasuhan anak. Banyaknya orang tua yang bekerja membuat kebutuhan akan layanan penitipan anak semakin meningkat. Persentase tenaga kerja formal menurut jenis kelamin pada tahun 2023, mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2021. Pada tahun 2023 persentase tenaga kerja pria adalah 44,19%, persentase tersebut mengalami kenaikan sebesar 0.22% dibandingkan dengan tahun 2022, sedangkan persentase tenaga kerja wanita pada tahun 2023 adalah 37.75%, persentase tenaga kerja wanita juga mengalami kenaikan sebesar 0.18% dibandingkan dengan tahun 2022. [1] Sehingga ini menunjukkan bahwa semakin berkembangnya zaman, semakin banyak orang tua yang menginginkan atau berkewajiban untuk mengejar dan mempertahankan kariernya, sehingga pada akhirnya mereka tidak dapat mencurahkan waktu untuk anak/bayi mereka. Serta diharapkan dapat menjadi solusi bagi orang tua modern yang membutuhkan tempat penitipan anak yang profesional, aman, dan edukatif.

Semakin banyaknya prospek bisnis di Indonesia, membuat kota Tangerang memiliki cukup banyak tempat untuk menitipkan anak seperti *daycare* dan *pre-school*. Taman Penitipan Anak (TPA) atau *daycare* merupakan salah satu jenis layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang memberikan program pendidikan serta pengasuhan dan kesejahteraan sosial bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun [2], salah satu contoh *daycare* adalah Jackids. Jackids merupakan salah satu tempat penyedia layanan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang berlokasi di Ruko Crystal 9 nomor 5, Alam Sutra, Pakulonan, Serpong Utara, kota Tangerang Selatan, Banten. Jackids menyediakan layanan tempat penitipan anak/*daycare*, *pre-school & kindergarten*, *talent class* dan juga layanan pembelajaran dari anak yang berumur 1 hingga 9 tahun. Pembelajaran yang diberikan Jackids berupa Taman Kanak – kanak (TK), *pre-school* yang mengajarkan anak kemampuan seperti *gross motoric*, *fine motoric*, *linguistic*, *sensoric* dan *cognitive*, Jackids juga memiliki *talent class* yang tersedia seminggu sekali untuk anak didiknya dan untuk umum.

Namun dengan begitu banyaknya kegiatan untuk menunjang pendidikan anak, Jackids tidak memiliki cukup ruang untuk menunjang berbagai kegiatan yang disediakan. selain itu, permasalahan yang dimiliki dari Jackids adalah tidak adanya ruang pemisah antar kegiatan yang dilakukan anak – anak di *daycare*. Maka dengan ini, desain interior menjadi elemen penting dalam menciptakan suasana yang mendukung tumbuh kembang anak. Lingkungan yang dirancang secara baik dapat memberikan stimulus positif, meningkatkan kreativitas, serta menciptakan rasa aman dan nyaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembahasan mengenai interior yang optimal bagi kebutuhan anak-anak dan orang tua, sekaligus meningkatkan nilai kompetitif *daycare* di tengah persaingan industri jasa pengasuhan anak.

## 2. METODE

Pada perancangan ini menggunakan metode perancangan rosemary Klimer. Proses perancangan Interior terbagi menjadi dua tahap penting yaitu tahap analisis (*Commit, State, Collect, Analyze*) dan juga sintesis (*Ideate, Choose, Implement, Evaluate*). [3]



Gambar 1. Design Process  
 Sumber: Designing Interiors, Rosemary Kilmer, 2014

Sehingga pada tahap analisis penulis akan mengidentifikasi permasalahan pada objek perancangan (*commit*), lalu membuat daftar mengenai hal – hal yang perlu diselesaikan (*state*), lalu menumpulkan data (*collect*) lalu menganalisis data yang telah dikumpulkan (*analyze*), sedangkan pada tahap sintetis penulis akan mengumpulkan ide yang akan digunakan dalam perancangan (*ideate*), lalu memilih ide dari ide yang telah dikumpulkan (*choose*), mulai melakukan perancangan berdasarkan ide dan solusi permasalahan (*implement*), dan terakhir proses peninjauan yang dilakukan untuk memastikan desain sudah memberikan solusi untuk permasalahan (*evaluate*).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Observasi

Observasi telah dilakukan ke 6 tempat yang terdiri dari 3 *daycare* dan 3 *learning center* yang terletak di daerah Jakarta dan Tangerang. Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pengguna, fasilitas yang tersedia, serta interior ruang pengguna.

Tabel 1. Studi Perbandingan Daycare

	Jackids Pre-school and Daycare	Starchild Daycare & Learning Center	masakecil
Lokasi	Ruko Crystal 8 nomor 5 – Alam Sutera, Tangerang Selatan.	Jl. Prof. DR. Satrio No. 43 6, Kuningan, Jakarta Selatan.	Jl. TB Simatupang No. 2, Pasar Minggu, Jakarta Selatan
Jadwal	Senin – Sabtu 07.00 – 18.00	Senin – Jumat 07.30 – 17.30	Senin – Jumat 08.30 – 16.00
Fasilitas	Lobby Lounge Area Tidur Area Bermain Area berolahraga Ruang kelas	Lobby Loker Activity Area Baby room Nursery Room Toddler room Isolation Room	Library Kids Gym Multi-Purpose Hall Classroom Sick Bay Outdoor Playground Learning Garden

	Jackids Pre-school and Daycare	Starchild Daycare & Learning Center	masakecil
		<i>Music Room</i> <i>Indoor Playground</i> <i>Outdoor Playground</i>	
Program	<i>Daycare</i> <i>Pre-school</i> <i>Kindergarten</i>	<i>Daycare</i> <i>Baby Class</i> <i>Toddler Class</i> <i>Nursery Class</i>	Kelas Bermain <i>Play &amp; Grow Classes</i> <i>Kindergarten</i> <i>Special Education</i> <i>Daycare</i> ( hanya untuk murid masakecil)
Pengguna	Anak – anak, guru, pengasuh.	Anak – anak, guru, pengasuh.	Anak – anak, guru, pengasuh.
Konsep dan Kondisi Interior	Kondisi interior cukup nyaman dengan tema ruang seperti hutan dengan material furnitur yang didominasi dengan kayu dan juga plastik. Jackids juga memiliki berbagai macam fasilitas yang disediakan untuk anak – anak, tetapi dengan akibat keterbatasan ruang, Jackids tidak memiliki cukup ruang untuk menunjang aktivitas dan fasilitas yang dibutuhkan sehingga menempatkan berbagai macam aktivitas dan fasilitas di satu area yang sama.	Konsep interior nyaman, dengan tema yang didominasi oleh perkotaan dan alat transportasi. Material yang digunakan juga kebanyakan kayu. Terdapat banyak fasilitas yang tersedia, serta terdapat banyak ruangan yang sesuai dengan aktivitas dan fasilitas yang dibutuhkan.	Konsep interior cukup nyaman, dan tema didominasi dengan pohon dengan material kayu dan juga rumput sintetis. Fasilitas yang tersedia juga cukup lengkap, akan tetapi tidak tersedia resepsionis sehingga sedikit menyulitkan jika terdapat pengunjung yang datang untuk menanyakan informasi.

### 3.2 Kesimpulan hasil observasi

Berdasarkan dari ketiga observasi *daycare* yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat perbedaan antara *daycare* yang terletak di sebuah ruko dan juga *daycare* yang memiliki bangunan sendiri. Contohnya *daycare* yang terletak pada sebuah ruko tidak memiliki cukup ruang untuk menunjang fasilitas yang dibutuhkan pada sebuah *daycare*. *Daycare* yang terletak pada sebuah ruko memiliki fasilitas yang lebih sedikit dibandingkan dengan *daycare* yang memiliki bangunan sendiri, selain itu *daycare* yang terletak pada sebuah ruko tidak memiliki sebuah *playground* yang terletak pada luar ruangan, padahal anak – anak membutuhkan area yang berada di luar ruangan, karena *playground* yang terletak di luar ruangan berfungsi untuk memberikan kesenangan dan dibutuhkan untuk tumbuh kembangnya anak.

Tabel 2. Studi Perbandingan Learning Center

	Rockstar Academy	Playfield Kids Academy	Molome Dalome
Lokasi	AEON MALL. BSD City, Unit 3-01, Tangerang	Jl. Scientia Boulevard, Curug Sangereng, Tangerang	Ruko Maleo Bintaro, Sektor 9 No. 12 Blok G11, Bintaro Jaya, Tangerang.
Jadwal	Setiap hari 09.00 – 22.00	Setiap hari 09.00 – 16.00	Senin - Jumat 09.00 – 16.00
Fasilitas	Lobby Tempat <i>stroller baby</i> Area tunggu Ruang <i>gymnastic</i> Studio 1 Studio 2 Studio 3	Lobby Area tunggu Ruang <i>gymnastic</i> <i>Ruang Dance</i> Kelas Akademik Lapangan Bola Kolam renang	Lobby Area tunggu Ruang kelas Toilet Playground & Sport area

	Rockstar Academy	Playfield Kids Academy	Molome Dalome
	Kelas		
Program	<i>Gymnastic</i> <i>Baby dance</i> <i>Ballet</i> <i>Sport class</i> <i>Martial arts</i> <i>Academic class</i>	<i>Gymnastic</i> <i>Baby Class</i> Badminton Basketball Dance Martial Art Swimming Academic Class	<i>Gymnastic class</i> <i>Yoga Class</i> <i>Dance Class</i> <i>Math Class</i> <i>Art Class</i>
Pengguna	Anak – anak, Orang tua, guru.	Anak – anak, Orang tua, guru.	Anak – anak, orang tua, guru.
Konsep dan kondisi interior	Kondisi interior nyaman, terdapat area menunggu yang besar dan kelas yang tersedia di Rockstar Academy menggunakan banyak kaca sebagai dinding sehingga orang tua dapat melihat kegiatan anaknya saat kelas berlangsung. Akan tetapi, akibat berlokasi di sebuah mall, membuat tidak adanya pencahayaan alami yang masuk serta karena berlokasi di mall, membuat orang lain dapat masuk ke area tunggu dengan bebas.	Kondisi interior cukup nyaman, akan tetapi pencahayaan yang terdapat di playfield SDC tidak terlalu terang. Akan tetapi fasilitas yang tersedia cukup banyak	Kondisi interior cukup nyaman, terdapat banyak jendela yang membuat terdapat banyak cahaya alami yang masuk, serta terdapat banyak kelas dan fasilitas yang disediakan cukup banyak. Akan tetapi karena terletak di sebuah ruko membuat kekurangan ruang, hal ini membuat area playground dan area olahraga di satukan pada area yang sama.

### 3.3 Kesimpulan Hasil Observasi

Berdasarkan dari ketiga observasi yang dilakukan di *learning center* yang dilakukan, penulis menemukan bahwa semua objek observasi memiliki area tunggu. Hal ini disebabkan pada oleh waktu yang dihabiskan anak di *learning center* biasanya tidaklah seharian, melainkan hanya 1 – 2 jam. Pada perancangan yang dibuat penulis juga akan disediakan area tunggu untuk *learning center*, yang berfungsi sebagai tempat tunggu untuk orang tua yang anaknya mengikuti kelas di *learning center*. Selain itu, kelas yang akan disediakan untuk *Learning Center* adalah *gymnastic*, *dance class* dan juga *academic class* karena berdasarkan dari observasi *learning center*, kelas yang selalu ada di ketiga tempat dan juga terdapat banyak anak yang mendaftar di kelas tersebut.

### 3.4 Analisis Site

Site merupakan sebuah area atau lahan tempat direncanakannya pembangunan suatu fasilitas, fungsi, atau bangunan. Site planning adalah proses perencanaan dan pengolahan tapak yang bertujuan untuk menciptakan keselarasan antara kondisi lahan dengan elemen-elemen bangunan atau fasilitas yang akan dibangun di atasnya. [4]

Lokasi terletak di daerah yang strategis, lokasi yang dapat di diakses melalui jalan utama menggunakan kendaraan pribadi maupun umum seperti bus. Stasiun KRL terdekat yaitu Stasiun Cisauk

berjarak 3.5 km, yang membutuhkan waktu sekitar 7 – 8 menit menggunakan kendaraan pribadi. Area berada di dekat perumahan dan apartemen seperti Cluster Fiore, Cluster Alleivre, Cluster Albera dan Branz Bsd City Apartment. Selain perumahan, lokasi perancangan juga dekat dengan ICE BSD Hall 1, Foresta Business Loft 1 dan juga Universitas Prasetiya Mulya.



Gambar 2. Analisis Site

### 3.5 Program Perancangan

#### 3.5.1 Tabel Aktivitas dan Fasilitas

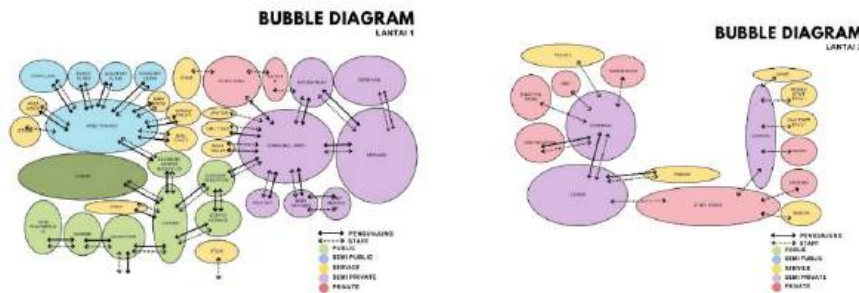
Tabel aktivitas dan fasilitas menjelaskan tentang total luas area yang diperlukan untuk suatu perancangan berdasarkan dengan kebutuhan furnitur dan aktivitas pengguna ruangan.



Gambar 3. Tabel Aktivitas dan Fasilitas

### 3.5.2 Bubble Diagram

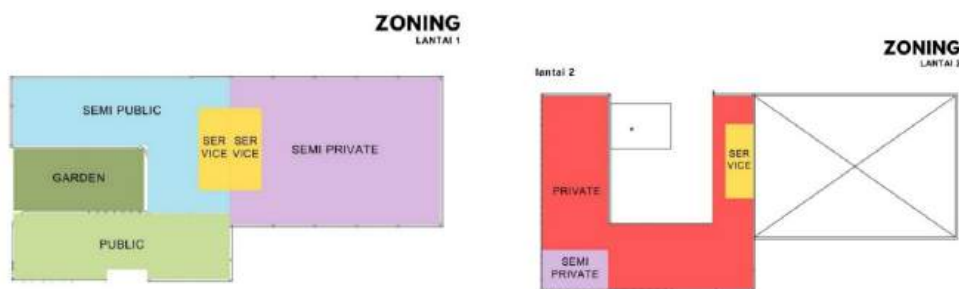
Bubble diagram adalah sebuah sketsa yang mewakili ruang atau area dalam suatu perancangan. Bubble diagram tidak menunjukkan detail ukuran ruangan akan tetapi, bubble diagram menunjukkan hubungan fungsional antar ruang.



Gambar 4. Bubble Diagram

### 3.5.3 Zoning

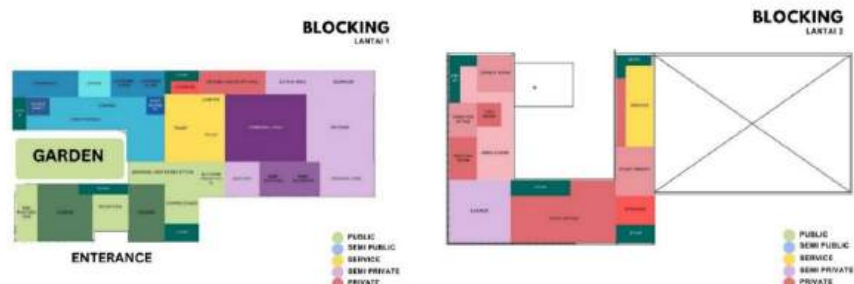
Zoning merupakan pembagian ruangan berdasarkan jenis aktivitas yang dilakukan pengguna, contohnya terdapat area yang memerlukan privasi yang tinggi dan hanya dapat diakses oleh pengguna tertentu, dan terdapat area yang dapat diakses oleh publik.



Gambar 5. Zoning

### 3.5.4 Blocking

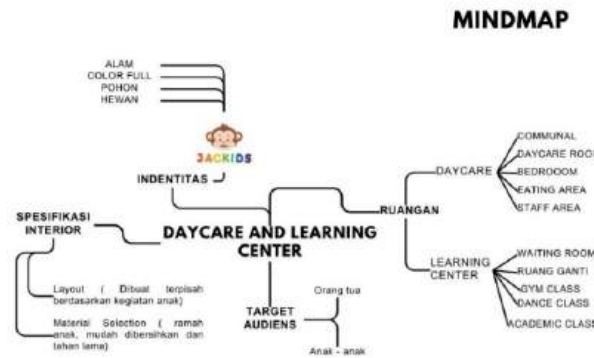
Blocking / grouping adalah pengelompokan beberapa area yang berada pada zona yang sama, untuk mencari alternatif sirkulasi aktivitas manusia serta ruangan yang dibutuhkan.



Gambar 6. Blocking

### 3.5.5 Mindmap

*Mindmap* merupakan representasi visual dari konsep perancangan desain interior untuk sebuah *Daycare* dan *Learning Center*, dengan mempertimbangkan elemen – elemen penting yang dibutuhkan pada sebuah *daycare* dan *learning center*.



Gambar 7. Mind Map

### 3.5.6 Moodboard

*Moodboard* ialah suatu elemen yang diadopsi oleh desainer guna mewujudkan sebuah mahakarya. Moodboard dapat berupa kumpulan gambar yang dimanfaatkan sebagai media dalam presentasi. [5]



Gambar 8. Moodboard

### 3.5.7 Konsep Perancangan

Konsep perancangan merupakan gagasan utama atau filosofi yang mendasari pengembangan sebuah proyek arsitektur. Konsep ini menggambarkan visi perancang dan berfungsi sebagai acuan dalam setiap pengambilan keputusan selama proses perancangan berlangsung. [6] Masalah utama yang terdapat pada perancangan ini, adalah bangunan *daycare* yang terletak pada sebuah ruko yang mengakibatkan tidak cukupnya ruang untuk berbagai aktivitas dari anak – anak yang berada di *daycare*. Pada bangunan asli Jackids, area kegiatan *daycare*, seperti tidur, makan, main, dan belajar di satukan menjadi satu area tanpa adanya ruang pemisah.

Berdasarkan permasalahan di atas, Jackids Daycare and Learning Center akan memiliki bangunan sendiri dan dibuat terpisah berdasarkan tingkat kebisingannya, selain itu konsep utama pada perancangan ini adalah “Grow Together : Little Forest ” yang memiliki arti anak – anak yang tumbuh dan bermain bersama sama di alam. Pada perancangan *daycare and learning center* ini akan mengambil unsur alam, seperti pohon, bunga dan juga jamur

### 3.5.8 Color, Material, Finishing

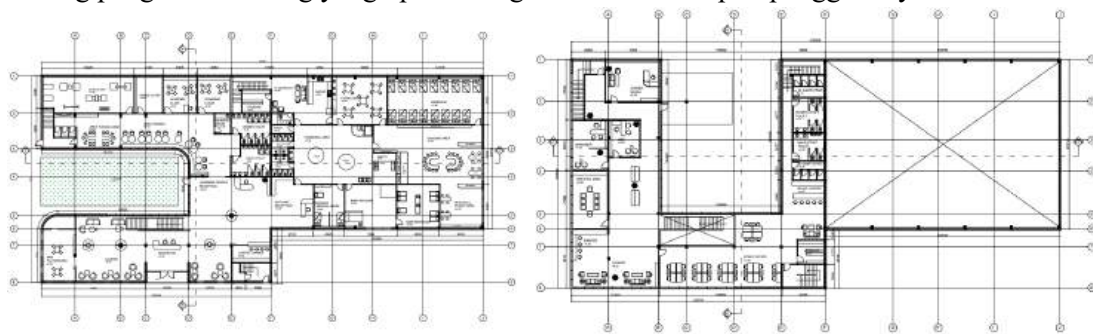
*Color, material* dan *finishing* merupakan hal yang penting dalam proses perancangan, karena CMF yang berperan dalam pemilihan warna, material dan finishing yang digunakan dalam desain perancangan dengan alur yang menyesuaikan dengan konsep utama dalam sebuah perancangan.[7] Dalam proses menciptakan konsep alam, permainan warna memiliki peran penting di dalamnya. Warna

yang kerap digunakan sebagai pilihan untuk menciptakan konsep alam yaitu warna *earth tone*, dan juga warna – warna pastel, karena ruangan sebagian besar akan digunakan oleh anak – anak. Pada perancangan *Daycare* dan *Learning center* ini, warna di dominasi oleh warna beige, coklat, biru dan juga hijau untuk menyesuaikan dengan konsep, akan tetapi terdapat juga warna lain yang digunakan sebagai aksent.

Karakteristik material yang ideal dalam sebuah tempat penitipan anak adalah memiliki daya tahan yang kuat dan estetik sehingga dapat meningkatkan pengalaman anak – anak di pusat penitipan anak.[8] Material yang digunakan berdasarkan konsep alam, adalah kayu, material ini digunakan pada furnitur. Untuk area dinding kebanyakan menggunakan cat yang aman serta mudah dibersihkan sedangkan pada lantai menggunakan material vinyl dan juga rubber, pemilihan material lantai harus empuk sehingga aman digunakan untuk anak – anak melakukan aktivitas. Material yang aman digunakan contohnya adalah vinyl dan juga rubber flooring. Sifat vinyl yang mudah untuk dibersihkan, tahan air, anti bakteri, serta memiliki permukaan yang lembut sehingga material vinyl digunakan area *public* seperti *lobby* dan juga area tunggu *learning center*, sedangkan area *daycare* di dominasi menggunakan material *rubber* yang memiliki sifat bahan yang tahan banting dan menyerap guncangan untuk anak yang terjatuh. *Rubber flooring* juga dibuat dalam bentuk ubin sehingga mudah dipasang, dan mudah dibersihkan hanya dengan air hangat dan kain. [9]

### 3.6 Hasil Perancangan Akhir

Perancangan *Jackids Daycare and Learning Center* ini di memiliki 3 area yang menjadi ruang khusus, yaitu resepsionis, Learning Center, dan Daycare. Ketiga area ini dipilih sebagai fokus utama karena memiliki peran penting dalam mencerminkan identitas dan fungsi utama dari *Jackids*. Area resepsionis menjadi wajah pertama yang dilihat orang tua dan anak, sehingga perlu dirancang dengan baik agar memberikan kesan ramah dan profesional. *Learning center* berfungsi sebagai ruang pembelajaran yang aktif dan mendidik, sementara *daycare* menjadi ruang utama untuk pengasuhan. “Desain interior merupakan seni dan ilmu dalam meningkatkan kualitas ruang agar lebih fungsional, nyaman, dan bermakna.”[10] Oleh karena itu, ketiga ruang ini dirancang secara menyeluruh untuk mendukung pengalaman ruang yang optimal bagi anak-anak maupun penggunanya.



Gambar 9. General Layout plan

#### 3.6.1 Resepsionis



Gambar 10. Resepsionis Layout Plan

Pada area resepsionis terdapat beberapa area yang dapat diakses oleh pengunjung dari Jackids daycare and learning center, contohnya area resepsionis, lounge, mini playground dan juga coffee corner.



Gambar 11. Resepsionis

Resepsionis pada Jackids daycare and learning center ini banyak jendela sehingga memberikan kesan luas dan memberi kesempatan kepada cahaya alami untuk menerobos masuk ke ruangan. Pada bagian lantai resepsionis, menggunakan material vinyl serta carpet yang berwarna hijau. Meja resepsionis juga didesain menyesuaikan dari konsep keseluruhan dengan bentuk menyerupai sebuah daun dengan warna hijau dan coklat untuk memberi kesan alam. Selain itu backdrop pada area resepsionis terdapat logo dari Jackids dengan warna – warna yang cerah, serta tambahan warna hijau dan coklat seperti meja resepsionis. Selain itu pada area resepsionis terdapat tangga untuk memasuki area kantor dari Jackids.



Gambar 10. Lounge

Area lounge yang terdapat pada sebelah kiri dan kanan dari resepsions ini, dapat digunakan untuk orang tua yang sedang menunggu anak yang berada di daycare ataupun learning center, selain itu area lounge ini juga bisa digunakan untuk pengunjung yang ingin bertanya mengenai informasi mengenai Jackids Daycare dan Learning center. Area lounge ini memiliki berbagai tempat duduk, salah satunya merupakan kolom yang diubah menjadi sebuah bench yang menyerupai pohon, pada area plafon kolom ini juga dibentuk menyerupai sebuah dedaunan dengan menggunakan warna hijau. Selain bench, terdapat juga sofa single dan double untuk pengunjung yang tidak ingin duduk di bench.



Gambar 11. Mini Playground

Selain tempat duduk, para area resepsionis, terdapat sebuah mini playground untuk anak - anak yang sedang menunggu orang tuanya berbicara, terdapat berbagai macam mainan sederhana seperti perosotan, meja kecil dan juga bumper mat yang dapat digunakan anak – anak selagi menunggu orang tuanya berbicara. Pada area *mini playground* ini, menggunakan material yang aman untuk anak – anak bermain, salah satu contohnya pada material lantai menggunakan *rubber flooring* dengan pola geometri sederhana, selain itu terdapat juga *wall protection* sehingga anak – anak tidak akan terluka saat terbentur dinding.

### 3.6.2 Learning Center



Gambar 12. Layout Learning Center

Pada Learning center terdapat beberapa area yang dapat digunakan pengunjung, area tunggu untuk orang tua dan anak, r. Ganti, nursery room, gymnastic class, dance class, dan academic class, dan toilet.



Gambar 13. Area Tunggu

Di depan area tunggu ini, orang tua dapat memperhatikan kegiatan anaknya saat mengikuti kelas, karena terdapat jendela besar di depan tempat duduk. Jendela ini terdapat di semua kelas yang ada di Jackid. Kelas yang terdapat di Jackids Learning center adalah 4 ruang, yakni *Gymnastic class*, *dance class*, dan 2 *academic class*,



Gambar 14. Dance Class

Di *dance class* ini, tidak terdapat furnitur selain sebuah rak dengan ukuran anak – anak, ini disebabkan jenis kegiatan yang berada di kelas ini merupakan menari *sehingga tidak memerlukan sebuah furnitur*. Di *dance class* ini menggunakan material lantai *rubber tile* dengan warna beige, penggunaan material *rubber tile* karena kegiatannya yang akan meloncat, menari mengikuti irama, dll. Pada area dinding kelas ini terdapat cermin besar di dua sisi ruang yang membuat anak – anak dapat melihat dirinya saat melakukan kegiatan di kelas ini, sedangkan pada bagian rak, menggunakan WPC berwarna hijau dan juga HPL.



Gambar 15. Academic Class

Di *Academic class*, terdapat beberapa furnitur seperti, meja dan kursi dengan ukuran anak, dan juga sebuah rak yang dapat digunakan untuk menyimpan mainan dan juga buku untuk proses pembelajaran. Material lantai pada kelas ini merupakan sebuah vinyl, dengan tambahan elemen estetis pada bagian bawah meja, terdapat *rubber tile* yang dibentuk seperti bunga. Pada sisi dinding juga terdapat hpl, dan pada dinding rak, terdapat WPC dan juga HPL.



Gambar 16. Gymnastic Class

Di *gymnastic class*, terdapat beberapa peralatan gym yang dapat dipindahkan seperti, matras serta berbagai peralatan olahraga. Pada *gymnastic class* ini, menggunakan material *rubber tile*, karena kegiatan anak – anak yang akan berlari berguling, melompat, dll. selain *rubber tile*, terdapat *wall protection* yang akan melindungi anak – anak dari terbentur dengan dinding. Pada satu area dinding juga terdapat mural dengan motif geometri dan organik untuk menjadi elemen estetis pada ruang kelas *gymnastic*.

### 3.6.3 Daycare



Gambar 19. Layout Daycare

Terdapat banyak ruang yang di kelompokkan berdasarkan tingkat kebisingan pada area daycare. Ruang yang berada pada area daycare adalah communal area, medical room, baby daycare, baby bedroom, daycare, bedroom, eating area, toilet dan staff area.



Gambar 20. Communal Area

Saat memasuki area *daycare* terdapat *communal area*, Di sini terdapat mainan untuk anak – anak, contohnya rumah – rumahan yang memiliki bentuk seperti jamur, serta terdapat *playground* yang dapat di mainkan anak – anak. material pada area ini adalah *rubber tile*, yang dibentuk menjadi sebuah pola – pola menggunakan *rubber tile* dengan warna yang berbeda. Material dinding adalah cat yang dilukis menjadi sebuah pola sesuai dengan konsep alam.



Gambar 21. Daycare Area

Di *daycare* ini, anak-anak mengikuti beragam aktivitas pembelajaran dan bermain. Untuk mendukung kegiatan tersebut, ruang ini dilengkapi dengan berbagai furnitur seperti meja belajar bersama, kursi berbentuk hewan, serta meja khusus untuk merakit mainan lego. Terdapat pula area bermain peran yang dilengkapi dengan furnitur menyerupai dapur, toko, dan bengkel, memungkinkan anak-anak untuk berimajinasi dan bermain peran. Selain itu, tersedia area membaca dan menyusun puzzle. Dari segi material, lantai di area ini menggunakan rubber tile berwarna beige sebagai dasar, yang dipadukan dengan elemen estetis berupa pola lantai berwarna biru dan hijau dari material yang sama. anak untuk meletakkan piring kotor setelah makan. Material lantai yang digunakan adalah vinyl berwarna coklat, sementara bagian dinding diselesaikan dengan cat tembok.



Gambar 22. Baby Daycare

Area baby daycare di Jackids dilengkapi dengan furnitur minimal seperti rak, meja ganti (*changing table*), dan bumper mat. Hal ini disesuaikan dengan aktivitas bayi yang relatif terbatas, yaitu belajar berjalan, bermain, tidur, dan makan. Minimnya penggunaan furnitur bertujuan agar ruang tetap lapang, sehingga tidak menghambat pergerakan bayi yang sedang merangkak atau belajar berjalan. Untuk lantainya, digunakan kombinasi material rubber tile dan karpet. Pola lantai dibentuk menggunakan rubber tile dengan variasi warna untuk memberikan tampilan visual yang menarik. Pada bagian dinding, digunakan material WPC berwarna hijau yang dipadukan dengan cat dinding. Area *baby bedroom* terhubung melalui area *baby daycare*, hanya terdapat furnitur *baby crib* pada area ini, karena area ini hanya digunakan bayi untuk tidur. Selain itu pada area ini menggunakan material lantai vinyl berwarna coklat, serta pada dinding menggunakan material cat dan juga *wall protector*.

#### 4. KESIMPULAN

Perancangan Desain Interior Jackids Daycare and Learning Center di Tangerang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai daycare dan learning center. Fasilitas ini terdiri dari dua lantai yang mencakup berbagai ruangan pendukung seperti area resepsionis, lounge, area tunggu, mini playground, ruang kelas learning center, daycare, kamar tidur, ruang makan, ruang staf, kantor, kamar mandi, serta nursery room. Selain fasilitas indoor, terdapat juga area outdoor yang berfungsi sebagai tempat anak-anak belajar dan bermain di luar ruangan. Dari keseluruhan ruang yang dirancang, fokus utama diberikan pada tiga area, yakni area resepsionis, area daycare, dan area learning center. Perancangan ini mengusung konsep utama “Grow Together: Little Forest” yang diterapkan secara konsisten pada setiap ruang dengan menggunakan skema warna yang menyerupai nuansa alam seperti coklat, hijau, biru, dan warna pastel lainnya. Material yang digunakan meliputi plywood, HPL, Taco Sheet dengan tekstur kayu dan warna solid, serta lantai berbahan vinyl dan rubber tile, dipadukan dengan cat dinding untuk menciptakan suasana yang hangat dan ramah anak. Seluruh elemen interior dipilih dengan mempertimbangkan aspek keamanan dan kenyamanan anak-anak dalam beraktivitas. Dengan pendekatan ini, desain interior Jackids Daycare and Learning Center bertujuan menciptakan fasilitas yang tidak hanya mendukung proses tumbuh kembang dan pembelajaran anak, tetapi juga menjadi

solusi bagi orang tua yang bekerja dan membutuhkan layanan pendidikan serta pengasuhan anak yang terpadu.

#### **REFERENSI**

- [1] Badan Pusat Statistik. (2024). Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin (Persen), 2021-2023.
- [2] Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2015). Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NPSK) : Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak.
- [3] Kilmer, R. Kilmer, O. (2014) *Designing Interiors* Second Edition Wiley.
- [4] White, T, Edward. Analisis Site Studio Perancangan Arsitektur 4. Lembaga Pendidikan Tinggi Yayasan Administrasi Indonesia.
- [5] Kumparan (2023). Moodboard: Pengertian, Manfaat, beserta Cara Membuatnya.
- [6] Admin. (2023). Konsep Desain Arsitektur. Fakultas Teknik Universitas Medan Area.
- [7] Liu (2020). Research on the Value of CMF Design in Industrial Products.
- [8] Arthur, W, D. Larson, C. Gillman, A. Sussman, C. (2006). *Designing Early Childhood Facilities*.
- [9] Twenty And Oak Flooring. (2024). 5 Kid-Friendly Flooring Options for Your Busy Household.
- [10] Ching, F. D. K., & Binggeli, C. (2014). *Interior design illustrated* (3rd ed.). John Wiley & Sons.